

**ANALISIS KEGIATAN BONGKAR-MUAT DI PELABUHAN PALEMBANG
DAN PENGARUH KREDIT EKSPOR-IMPOR TERHADAP
PEREKONOMIAN SUMATERA SELATAN**



Skripsi Oleh:

SARI PURWENI

01061002009

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2013

S
330.959 8
chr
a
2012

Record : 22235
Reg : 22709

**ANALISIS KETERKAITAN SEKTOR KARET
DENGAN SEKTOR LAINNYA DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA**

**(Menggunakan Tabel I-O Tahun 2000 dan 2005
dengan Analisis Pendekatan: Input-Output)**



Skripsi Oleh :

CHRISTINE YOSEFHINE

01081002099

Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA
2012**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**


TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA : CHRISTINE YOSEFHINE
NIM : 01081002099
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KETERKAITAN SEKTOR KARET DENGAN
SEKTOR LAINNYA DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA
(Menggunakan Tabel I-O Tahun 2000 dan 2005 dengan Analisis
pendekatan : Input – Output)**

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 2 Mei 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, Mei 2011**

Ketua,



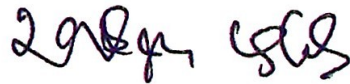
**Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si.
NIP. 196007101987031003**

Anggota,



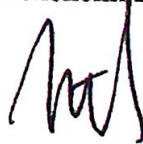
**Drs. M. Teguh, M.Si.
NIP. 196108081989031003**

Anggota,



**Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
NIP. 195406071979031005**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Azwardi, M.Si
NIP. 196805181993031003**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang Bertanda tangan dibawah ini,

Nama : CHRISTINE YOSEFHINE

NIM : 01081002099

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“Analisis Keterkaitan Sektor Karet Dengan Sektor Lainnya Dalam
Perekonomian Indonesia (Menggunakan Tabel I-O Tahun 2000 dan 2005
dengan Analisis pendekatan : Input – Output)”**

Pembimbing

Ketua : Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si

Anggota : Drs. Muhammad Teguh, M.Si

Tanggal diuji : 2 Mei 2012

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing. Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, Mei 2012

Yang memberi pernyataan,



Christine Yosefhine

NIM. 01081002099

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak dari mahasiswa

Nama : Christine Yosefhine
NIM : 01081002099
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Keterkaitan Sektor Karet Dengan Sektor Lainnya Dalam
Perekonomian Indonesia (Menggunakan Tabel I-O Tahun 2000 dan
2005 dengan Analisis pendekatan : Input – Output)

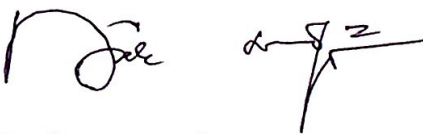
Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Mei 2012

Pembimbing Skripsi

Ketua,

Anggota,



Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si.
NIP. 196007101987031003



Drs. Muhammad Teguh, M.Si.
NIP. 196108081989031003

TUHAN adalah Gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-NYA. (Maz 23 : 1-3)

Bersukacitalah dalam Pengharapan, Tabahlah dalam Kesusakan dan Bertekunlah dalam DOA (Roma 12 : 12)

"SEGALA PERKARA DAPAT KU TANGGUNG DI DALAM DIA YANG MEMBERI KEKUATAN KEPADAKU (Fil 4 : 13)

Kupersembahkan untuk:

- ✠ Tuhan Yesus Kristus*
- ✠ My Lovefy Parents*
- ✠ My Lovefy Sister*
- ✠ My Lovefy Friends*
- ✠ Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagaimana mestinya. Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan ini, penulis memilih judul Analisis Keterkaitan Sektor Karet dengan Sektor Lainnya dalam Perekonomian Indonesia (Menggunakan Data Tabel I-O Tahun 2000 dan 2005 dengan Analisis Pendekatan : Input-Output).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor karet memiliki keterkaitan ke depan dan ke belakang yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan nilai tambah dengan nilai input dan kandungan input impor dan barang dagangan yang diekspor oleh sektor karet serta memiliki dampak permintaan akhir sektor yang terkait yang besar pada pertumbuhan sektor karet sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis meminta kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan selamat membaca dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Tuhan Yesus Kristus**, Bapa ku yang baik.
2. **Keluargaku: Ayah, Ibu, Kak'Renthha dan Dek Artha** yang selalu setia menyemangatiku, mengajariku, mendoakanku, selalu membuatku bersukacita, menjadikan saya lebih bijak.
3. **Prof. Dr. Badia Perizade, MBA**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. **Dr. Syamsurizal, AK**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

5. **Dr. Azwardi, M.Si**, selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan **Drs. Nadzeli Adnan, M. Si**, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
6. **Prof. Dr. Taufiq Marwa, M. Si**, selaku pembimbing akademik saya selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. **Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si** selaku ketua pembimbing skripsi dan **Drs. M. Teguh, M.Si** selaku anggota pembimbing skripsi saya yang telah mendukung dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menulis skripsi.
8. Semua **Bapak/Ibu dosen** yang telah memberikan ilmu pengetahuan ekonomi selama saya kuliah di Universitas Sriwijaya, terkhusus buat **Pak Mukhlis** yang telah mengajari penulis mengenai teori keterkaitan.
9. Seluruh **Staff ekonomi** Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Terimakasih untuk keluarga **Ompungku Drs. E.Sibagariang** yang sudah menganggap saya seperti keluarga sendiri. Terimakasih buat semua nasehat Ompung agar saya selalu BERSUKACITA dalam segala perkara dan selalu merendahkan diri. Tenkyu **bou Amelia** sudah menjadi kakak buat ku, semoga cepat dapat kerja ya bou,,tetap semangatttt !
11. Buat **someone** yang ku kasihi,, terimakasih buat dukungan doa dan semangatnya dan terimakasih udah setia mendengarkan curhatku. Cepat nyusul yaaaa ian 🙏 😊
12. Sahabatku yang gokil2, **Felicita T, Melda P, Maya S** terimakasih buat kebersamaan kita selama ini...makin cinta aku dengan kalian...wkwkwk. Buat Maya, tetap semangat ngerjain skripsimu ya,,dan doakan kami supaya dapat kerja, ihiiiiy 😊 😊
13. Teman2 seperjuangan **EP'08** tetap semangat semuanya,, bersukacitalah dalam segala hal.. Khususnya buat anak konsentrasi **ekonomi industry**,, Ciayooooo 😊😊

14. Terimakasih buat **Punguan Naipospos**, terkhusus ito **Eric** dan ito **Tawarikh** yang sudah banyak membantu. Semangat ya tona. Semua indah pada waktu-NYA.
15. Terimakasih buat **Punguan Tuan Dibangarna** dan **Punguan Aritonang** yang sudah menjadi keluarga buatku.
16. Penghuni Poespa, terkhusus angkatan 08 yang gokil **Nety Chan**, **Sylvi**, **Nonie**, **Joy** dan **Rikso**. kapan lagi kita ngebandrek? Love You All
17. Teman-teman **Damaris City**, tetap semangat semuanya ya
18. Teman2 ku tercinta **P3MI Baithani** tetap semangat dalam setiap aktivitas kalian ya dan semoga semakin bertumbuh imannya. Tetap semangat dan setia ya dalam pelayanan kalian ya Tuhan memberkati !
19. Kakak tingkat yang telah membantuku, bang **Jimmy** dan kak **Yohana** dan lain-lainnya.
20. Dan terakhir, kepada semua orang yang telah menyemangatiku selalu, mendoakanku, memperhatikanku, yang tak disebutkan satu per satu. Tuhan memberkati kalian semua.

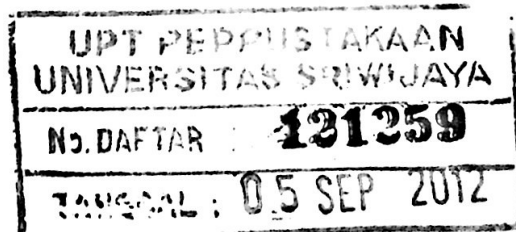
Kasih dan Damai sejahtera dari Allah Bapa kiranya menyertai kehidupan kita semua.

Penulis,

Christine Yosephine

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAKSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Hubungan Keterkaitan.....	12
2.1.2 Teori Produksi	14
2.1.3 Teori Permintaan dan Penawaran	16
2.1.4 Tabel Input-Output Indonesia	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Alur Pikir Penelitian	21
2.4 Hipotesis.....	22
III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.2 Jenis dan Sumber Data	24
3.3 Teknik Analisis.....	24
3.3.1 Model Analisis Input-Output.....	25
3.3.2 Analisis Keterkaitan	28
3.4 Defenisi Operasional Variabel	30
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Perkembangan Sektor Karet di Indonesia	32
4.1.2 Karet Alam	33
4.1.3 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Karet di Indonesia.....	35
4.1.4 Perkembangan Produksi Karet Berdasarkan pengusahaannya.....	36
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	38
4.2.1 Analisis Keterkaitan Antar Sektor Komoditi Karet di Indonesia.....	38
4.2.1.1 Analisis Keterkaitan ke Belakang	38
4.2.1.3 Analisis Keterkaitan ke Depan.....	44
4.2.2 Analisis Deskriptif.....	49



4.2.2.1 Analisis Struktur nilai Tambah Bruto Karet.....	50
4.2.2.2 Analisis Struktur Permintaan Akhir Sektor Karet.....	52
4.2.3 Analisis Dampak Permintaan Akhir Sektor yang Terkait terhadap Sektor Karet Tahun 2005.....	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	
Tabel 1. Nilai Keterkaitan ke Belakang (juta Rupiah)	62
Tabel 2. Nilai Keterkaitan ke Depan (juta Rupiah).....	64
Tabel 3. Keterkaitan ke Depan dan ke Belakang $[I - A]^{-1}$	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto (PDB) atas Dasar Harga Konstan 2000.....	3
Tabel 1.2 Produksi Karet Berdasarkan Pengusahaanya Tahun 2005-2011.....	6
Tabel 1.3 Pertumbuhan Nilai Ekspor-Impor Karet Indonesia.....	7
Tabel 2.1 Tabel Input-Output.....	18
Tabel 3.1 Tabel Input-Output dalam Sistem Perekonomian (3x3 sektor).....	26
Tabel 4.1 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Karet Indonesia	35
Tabel 4.2 Produksi Karet Berdasarkan pengusahaanya Tahun 2005-2010.....	37
Tabel 4.3 Keterkaitan ke Belakang Sektor Komoditi Karet.....	39
Tabel 4.4 Keterkaitan ke Belakang Pada Sektor Komoditi Karet Tahun 2005.....	41
Tabel 4.5 Hubungan Keterkaitan ke Depan Sektor Komoditi Karet Tahun 2005	45
Tabel 4.6 Hubungan Keterkaitan ke Depan Sektor Komoditi Karet.....	47
Tabel 4.7 Komposisi Nilai Tambah Bruto Karet Menurut Komponennya Tahun 2000 dan 2005 (Jutaan Rupiah).....	50
Tabel 4.8 Komposisi Permintaan Akhir Sektor Karet Menurut Komponennya Tahun 2000 dan 2005 (Jutaan Rupiah).....	52
Tabel 4.9 Dampak Permintaan Akhir Sektor yang terkait dengan Sektor Karet Pada tahun 2005	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Hubungan Produksi Keterkaitan ke Depan dan ke Belakang.....	13
Gambar 2.2 Alur Pikir Penelitian	22
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Luas Areal Perkebunan Karet 2005-2010	36

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas hubungan keterkaitan sektor karet dengan sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan sektor karet terhadap: (1) sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia; (2) dampak permintaan akhir sektor yang terkait dengan sektor karet. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori produksi, teori analisis keterkaitan ke depan dan ke belakang. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data tabel input-output Indonesia tahun 2000 klasifikasi 66 sektor dan tahun 2005 klasifikasi 175 sektor. Data yang dianalisis adalah transaksi domestik atas harga produsen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor karet memiliki keterkaitan ke belakang dan ke depan yang tinggi dan yang ditunjukkan dari perbandingan antara nilai tambah yang dihasilkan dengan total nilai input adalah efisien dan nilai kandungan impor dan jumlah barang dagangan yang diekspor semakin sedikit.

Kata Kunci : Input-Output, Keterkaitan ke belakang dan ke depan, Sektor Karet, Multiplier



ABSTRACT

The study aims to analyze the relevance of rubber sector linkage to other sectors in Indonesian economy. Specifically, its aimed to analyze the linkages of rubber sector to : (1) other sector in economy of Indonesia, (2) the impact of final demand sectors related to rubber sector. Analysis of linkages using the theory of production, the model of backward linkages and forward linkages. This study analyzed secondary data using table Input-Output Indonesia 175 sectors data in 2005 and table Input-Output Indonesia 66 sectors data in 2000. Data which analyzed is domestic transaction I-O table of produsen. The result showed that the rubber sector have high backward linkages and high forward linkages and the comparison between value added and the total input that efficient and the import content with the amount export goods. The impact of final demand was strongly related to the output that shown by the absorption of other sectors with rubber sector product.

Keywords: Input-Output, backward linkages, forward linkages, rubber sector, multiplier.

BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan ekonomi. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan bagi pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan alat pengolahan lahan pertanian yang masih sederhana (Gadang, 2011:16).

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu negara, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, 2004). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2001: 40). Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga merupakan prestasi bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa. Prestasi ekonomi tersebut dapat dinilai dari berbagai ukuran agregat. Ukuran agregat tersebut akan menghasilkan suatu besaran yang dikenal dengan istilah pendapatan nasional (Dumairy, 1996: 37).

Pendapatan nasional erat kaitannya dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tersebut diukur dengan meningkatnya hasil produksi dari pendapatan nasional yang dicapai suatu negara. Maka, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara berarti semakin tinggi pendapatan nasional yang dicapai oleh negara tersebut (Tambunan, 2001: 40).

Seiring perkembangan perekonomian nasional dan kebutuhan pasar yang memerlukan teknologi, sehingga terjadi transformasi struktur perekonomian Indonesia dari yang berbasis agrarian ke basis Industri khususnya industri manufaktur saat ini sudah mengalami kemajuan. UNIDO (*United Nation For Industrial Development Organizations*, (Todaro, 2000: 142), menggolongkan transformasi struktur ekonomi menuju ke negara industri dalam empat tahap, antara lain : (1) Kelompok negara non-industri (*Non-Industri Country*), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB kurang dari 10 persen; (2) Kelompok negara dalam proses industrilisasi (*Industrializing Country*), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 10 sampai 20 persen; (3) Kelompok negara semi industri (*Semi Industrialized Country*), apabila sektor industri sumbangan terhadap PDB lebih besar dari 20 sampai 30 persen; (4) Kelompok negara industri (*Industri Country*), apabila sektor sumbangan PDB lebih besar dari 30 persen.

Berdasarkan penggolongan transformasi struktur ekonomi dalam menuju ke negara industri, Indonesia berada pada kelompok negara semi industri (*Semi Industrialized Country*) karena sektor industri Indonesia memberi sumbangan terhadap PDB lebih besar dari 20 persen sampai 30 persen, yaitu sebesar 26,93 persen pada tahun 2010.

Transformasi struktur perekonomian tercermin dari perubahan perekonomian yang sangat mencolok dari sumbangan sektor pertanian terhadap PDB yang didahului oleh sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Perubahan perekonomian melalui besarnya PDB dapat diketahui dari kontribusi setiap sektor terutama sektor pertanian dan sektor industri pengolahan sepanjang tahun 2006-2010 mengalami perubahan seperti tercermin pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Atas Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010
(Persen)

No.	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	14,21	13,82	13,67	13,61	9,25
2.	Pertambangan dan Penggalian	9,1	8,72	8,28	8,27	8,43
3.	Industri Pengolahan	27,83	27,39	26,79	26,16	26,93
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,66	0,69	0,72	0,78	0,82
5.	Konstruksi	5,92	6,20	6,29	6,44	6,79
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	16,77	17,33	17,47	16,90	18,12
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6,24	7,25	7,97	8,80	9,83
8.	Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	9,21	9,35	9,55	9,59	9,98
9.	Jasa-Jasa	9,18	9,25	9,27	9,43	9,85
	Produk Domestik Bruto	100	100	100	100	100

Sumber : BPS, Pendapatan Nasional (2006-2010, diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa semua sektor mengalami pertumbuhan, akan tetapi pertumbuhan tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan kontribusi yang diberikan pada pembentukan PDB. Sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang terbesar, tetapi tidak diikuti dengan kontribusinya dalam PDB yakni sebesar 26,93 persen pada tahun 2010 dari tahun sebelumnya. Sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengalami pertumbuhan terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan dan yang diikuti dengan peningkatan kontribusi terhadap total pertumbuhan PDB yaitu sebesar 18,12 persen pada tahun 2010 dari tahun

sebelumnya. Penurunan kontribusi yang dialami sektor pertanian yang beralih ke sektor industri pengolahan merupakan tujuan pemerintah untuk mewujudkan transformasi perekonomian dari yang berorientasi pada sektor pertanian menjadi sektor berbasis industri yaitu industri manufaktur, khususnya industri pengolahan. Sumbangan sektor industri pengolahan mempunyai peranan besar pada PDB dapat dilihat dari hasil produksi yang memiliki nilai tambah besar, sehingga PDB mengalami peningkatan besar.

Salah satu subsektor pertanian yang cukup potensial adalah subsektor perkebunan. Meskipun kontribusi subsektor perkebunan terhadap pembentukan PDB belum terlalu besar yaitu sebesar 2,11 persen pada tahun 2010 atau merupakan urutan ketiga di sektor pertanian setelah subsektor tanaman bahan makanan dan perikanan, akan tetapi subsektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa yang cukup besar (Statistik Karet Indonesia, 2011: 1).

Karet (*rubber*) merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara produsen karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Selain itu, getah (*lateks*) yang merupakan hasil utama yang dihasilkan dari pohon karet yang dapat diubah menjadi bentuk baru yang lebih bermanfaat dalam bentuk lateks segar, koagulasi, atau sheet asap. Produk-produk tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku pabrik karet remah (*crumb rubber*), yang menghasilkan beragam bahan baku untuk berbagai industri hilir, seperti ban, bola, sepatu, sarung tangan, perlengkapan dapur yang terbuat dari plastik, dan berbagai produk hilir lainnya. Hal ini

yang menjadikan karet sebagai salah satu komoditi ekspor yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara di luar migas yang juga mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup luas dan menyerap tenaga kerja yang besar, mengingat banyaknya kegiatan usaha karet yang cukup luas, mulai dari penanaman, proses produksi atau penyadapan, pengolahan, hingga pemasarannya (Isventina, 2006: 1).

Produksi karet secara nasional pada tahun 2010 mencapai 2.735.234 ton, hal ini yang menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil karet terbesar kedua setelah Thailand. Sekitar 85,94 persen dari total produksi karet Indonesia diekspor dalam bentuk bahan mentah yang ditujukan untuk mensuplai kebutuhan pasar dunia dengan negara tujuan utama USA, China, Singapura, Jepang, dan Jerman dan sebagian kecil lainnya dikonsumsi oleh perusahaan dalam negeri dalam bentuk lateks segar, koagulasi, atau sheet asap (Statistik Karet Indonesia, 2011: 1). Rendahnya konsumsi karet domestik mencerminkan belum berkembangnya industri hilir yang berbasis karet di dalam negeri. Hal ini mengakibatkan perolehan devisa dari kegiatan ekspor komoditi karet masih relatif rendah karena tidak memiliki nilai tambah pada karet, sehingga koordinasi vertikal dari hulu (*on farm*) ke hilir (pengolahan dan pemasaran) dalam sistem agribisnis karet di Indonesia belum optimal (Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet, 2007: 12).

Perkebunan karet di Indonesia berdasarkan pengusahaannya dibagi menjadi tiga yaitu : Perkebunan Rakyat (*Smallholders*), Perkebunan Besar Negara (*Government Plantation*), dan Perkebunan Besar Swasta (*Private Plantation*). Pada tahun 2010 luas areal perkebunan karet di Indonesia seluas 3.445 juta hektar, sekitar 2,94 juta hektar (85,2 %) diantaranya diusahakan oleh perkebunan rakyat, sedangkan yang diusahakan

perkebunan besar negara seluas 0,25 juta hektar (6,9%), dan perkebunan besar swasta hanya seluas 0,28 juta hektar (7,9%) (Gapkindo, 2011).

Produksi karet Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang ditunjukkan pada Tabel 1,2 berikut :

Tabel 1.2
Produksi Karet Berdasarkan Pengusahanya Tahun 2005-2010
(Ribuan Ton)

Tahun/ Year	PR / Smallholders	PBN / Government Plantation	PBS / Private Plantation	Jumlah	Growth (%)
2005	1.839	210	222	2.271	
2006	2.083	266	289	2.638	16,16
2007	2.190	277	288	2.755	4,44
2008	2.176	294	320	2.790	1,27
2009	2.065	254	276	2.595	-6,99
2010	2.207	270	293	2.770	6,74

Sumber : Statistik Karet Indonesia, 2011

Produksi keseluruhan dari hasil perkebunan karet di Indonesia dari tahun 2005 sampai 2010 yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 mengalami peningkatan sebesar 499 ribu ton yakni dari 2.271 ribu ton menjadi 2.770 ribu ton atau meningkat sebesar 22 persen. Pertumbuhan produksi karet terjadi disebabkan oleh telah diberlakukannya tindakan-tindakan untuk meningkatkan produksi karet seperti pemupukan dan peremajaan karet. Sementara penurunan produksi terbesar terjadi dari tahun 2008 hingga tahun 2009 yaitu sebesar -6,99 persen disebabkan karena kurang dimanfaatkannya pohon karet yang sudah tua dengan usaha peremajaan pohon karet dan mengolah pohon karet yang tua.

Perkembangan kegiatan ekspor-impor karet secara umum dibagi dalam dua jenis yaitu karet alam dan karet sintetis. Selama periode tahun 2006–2010 produksi karet yang diekspor sebagian besar adalah karet alam, sementara karet sintesis lebih banyak



diimpor. Dalam perkembangannya, ekspor-impor kedua jenis karet tersebut dari periode tahun 2006-2010 mengalami fluktuasi yang dapat dilihat dari Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan Nilai Ekspor-Impor Karet Indonesia
Periode Tahun 2006 - 2010

Tahun	Karet Alam		Karet Sintetis	
	Nilai Ekspor (US\$)	Nilai Impor (US\$)	Nilai Ekspor (US\$)	Nilai Impor (US\$)
2006	4.322.294	12.568	49.523	233.526
2007	4.870.514	12.952	56.584	245.722
2008	6.051.574	24.132	41.286	510.526
2009	3.241.364	18.968	29.237	361.526
2010	7.322.550	37.858	24.732	573.290

Sumber : Statistik Karet Indonesia, BPS, 2011

Besarnya ekspor karet yang dilakukan Indonesia berupa bahan baku industri, umumnya yang dapat digunakan untuk menghasilkan output bagi sektor lain. Nilai ekspor karet yang paling banyak memberikan devisa adalah karet alam, dimana nilainya menunjukkan peningkatan setiap tahun dan nilai ekspor terbesar pada tahun 2010 yaitu sebesar US\$ 7.322.550 meskipun sebelumnya pernah mengalami penurunan yang besar pada tahun 2009 sekitar 46,43 persen dari tahun sebelumnya. Produksi karet di Indonesia sebagian besarnya di ekspor ke berbagai negara, misalnya United State, China, Jepang, Singapore dan Brazil. Prospek ekspor sektor komoditi karet dan produk karet akan terus menguat, mengingat Indonesia telah menguasai teknologi dalam industri karet yang cenderung sederhana, mudah dikuasai dan tidak merupakan tuntutan untuk kebutuhan ekspor.

Besarnya nilai ekspor karet alam yang dicapai Indonesia tidak menjamin bahwa Indonesia tidak mengimpor karet alam, terdapat peningkatan pada impor karet alam yang ditunjukkan pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa impor karet alam mengalami peningkatan, dalam hal ini produk karet yang diimpor itu adalah karet alam dan karet

sintetis yang telah mengalami pengolahan atau merupakan barang setengah jadi. Karet yang paling banyak diimpor adalah jenis karet sintetis yang mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya, yaitu sebesar 58,58 persen pada tahun 2010 dari tahun sebelumnya.

Pada perkembangannya, sektor komoditi karet mempunyai keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan yang relatif tinggi di dalam negeri dan banyak industri barang-barang dari karet yang menggunakannya di dalam negeri. Namun demikian, berbagai industri barang-barang dari karet sudah mulai menggunakan karet sintetis yang diimpor. Hal ini dapat mengurangi keterkaitan ke belakang di masa depan. Misalnya, produksi sepatu, beberapa pabrik telah menggunakan karet sintetis yang lebih awet dan ringan. Kemajuan teknologi dalam menghasilkan komoditi baru dapat menggantikan bahan-bahan alamiah yang juga merupakan tantangan di masa depan.

Ketergantungan terhadap bahan baku dan penolong impor serta kebutuhan modal dari luar negeri bukan semakin kecil, tetapi cenderung meningkat. Impor barang-barang konsumsi telah menurun dengan drastis, tetapi kebutuhan industrialisasi di dalam negeri menyebabkan meningkatkan devisa. Perkembangan impor karet Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.3 di atas.

Nilai impor karet sintesis yang harus dikeluarkan Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu sebesar US\$ 573.290. Besarnya impor karet sintetis ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat dan kebutuhan industri Indonesia sudah dapat dipenuhi oleh pasar lokal yang terus akan meningkatkan kualitas produknya yang dikarenakan teknologinya relatif sederhana. Kenaikan jumlah impor karet di Indonesia

dapat mengakibatkan banyaknya pengeluaran dan semakin menipisnya cadangan devisa apabila kegiatan impor ini terus dibiarkan bahkan semakin besar nilainya.

Berdasarkan model dan data tabel input-output Indonesia tahun 2000 dan 2005 dapat digunakan untuk mengetahui hubungan karet dengan komoditi lainnya, terutama keterkaitan ke depan (*forward linkage*) yang menunjukkan bahwa arah perkembangan sektor karet memiliki kecenderungan yang lebih pada orientasi penciptaan bahan baku sektor lain dan relatif memiliki keterkaitan terhadap penyediaan input sektor lain dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) menunjukkan hubungan ketergantungan sektor komoditi karet terhadap sektor lainnya dalam menghasilkan produknya.

Tujuan umum model I-O ialah menjelaskan besaran aliran antar sektor ekonomi dalam hubungannya dengan tingkat produksi dalam setiap sektor. Satu aspek yang sangat penting dalam perekonomian yaitu hubungan antar sektor. Hubungan ini bersifat saling ketergantungan satu dengan yang lain. Hasil produksi satu macam produksi berarti bahan dasar bagi sektor lain, atau dengan kata lain, keluaran suatu sektor merupakan masukan bagi sektor lain. Oleh karena itu, perubahan pada suatu sektor akan berpengaruh pada sektor yang lainnya. Perubahan input akan menyebabkan perubahan output, yang berarti perubahan masukan bagi sektor lain maka secara berantai pengaruh ini akan dirasakan oleh sektor yang saling berkaitan. Dari hubungan seperti ini jelas terlihat adanya pengaruh timbal balik. Hubungan inilah yang disebut sebagai hubungan input-output

Hubungan keterkaitan yang terjadi pada suatu sektor dengan sektor industri lain dapat mendorong pertumbuhan sektor industri tersebut, misalnya untuk menghasilkan output dengan kualitas yang semakin baik, maka diperlukan adanya keterkaitan yang

erat. Dengan demikian, dapat dikatakan output tersebut mempunyai nilai tambah yang besar dan jika diekspor ke luar negeri akan memberikan devisa negara yang besar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai sektor karet di Indonesia. Kajian ini membahas bagaimana hubungan keterkaitan yang terdapat pada sektor komoditi karet dengan sektor lainnya dan dampak permintaan akhir dari sektor yang terkait dengan sektor karet.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor komoditi karet mempunyai peranan penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan baku pada industri. Apabila dilihat dari sumbangannya terhadap PDB lebih besar dari pada subsektor perkebunan lainnya, sehingga rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana keterkaitan ke belakang dan ke depan sektor komoditi karet dengan sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia?
2. Bagaimana dampak permintaan akhir dari sektor yang terkait terhadap output sektor karet?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui keterkaitan ke belakang dan ke depan sektor komoditi karet dengan sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak permintaan akhir dari sektor yang terkait terhadap output sektor karet.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis,

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis sektor komoditi karet dengan pendekatan input-output dengan sektor lainnya.

2. Manfaat Operasional,

Dapat mengetahui keadaan sektor komoditi karet di Indonesia dan sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah khususnya instansi pemerintah yang terkait dalam proses pengembangan sektor komoditi karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hussain., Azlinah. 2010. "Energy Use in Agriculture Sektor: Input Output Analysis." *Journal International Business Research*, Volume 3 No. 3; July 2010. Diambil tanggal 20 Desember 2011 dari situs www.google.com
- Arifatul, Nur U. 2008. "Analisis Keterkaitan Sektor Kehutanan Dengan Sektor Perekonomian Lainnya di Indonesia." *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Volume 5 No.1 Maret 2000: Palembang. Diambil tanggal 24 November 2011 dari situs www.google.com
- Arpan. 2005. *Analisis Keterkaitan Antar Sektor Komoditi Ubi Kayu di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan)
- Badan Pusat Statistik, 2003. *Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input-Output*. BPS Palembang
- Badan Pusat Statistik, 2005. *Tabel Input Output Indonesia (Volume 3)*. BPS Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Statistik Karet Indonesia*. BPS Jakarta.
- Blitzer, Charles R., Clark, Peter B., and Taylor, Lance. 1977. *Economy-Wide Models and Development Planning*. Published for the World Bank. Oxford University Press. USA
- Das, Prajnadipta. 2011. *Input Output Analysis: An Experience from Financing Mix Mechanism an Automobile Sektor*. Diambil tanggal 20 Desember 2011 dari situs www.google.com
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Fatah, Luthfi. 2007. *Karet Potensial of Agro-Industri for Growth Promotion and Equality Improvement in Indonesia*. Diambil tanggal 30 November 2011 dari situs www.google.com
- Gadang, Dimas. 2010. *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output)*. FE Universitas Diponegoro: Semarang. Diambil 20 Desember 2011 dari situs www.google.com
- Gilang, Prayoga. 2008. *Analisis Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan 2004 (Analisis I-O)*. FE Universitas Muhammadiyah Surakarta: Jawa Tengah. Diambil tanggal 5 Maret 2012 dari situs www.google.com

- Hadi, Prajogo., dan Supena Friyatno. 2008. "Peranan Sektor Tembakau dan Industri Rokok Dalam Perekonomian Indonesia : Analisis Tabel I-O Tahun 2000." *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 26 No.1: Bogor. Diambil tanggal 10 Desember 2011 dari situs www.google.com
- Hartono, Djoni. *Peran Sektor Jasa Terhadap Perekonomian DKI Jakarta : Analisis Input-Output*. Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi FEUI. Diambil tanggal 16 Oktober dari situs www.google.com
- Hasibuan, Nurimansjah. 1994. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. LP3ES : Jakarta.
- Kuncoro, M., Artudiatun, A., Rimawan, P. 1997. *Ekonomi Industri*. PT.Samudra Ilmu: Yogyakarta
- Kweka, J., Oliver, and Adam. "Karet Economic Potential of Tourism in Tanzania." *Journal of International Development*, Dev.15, 335-351 (2003). Diambil pada tanggal 30 November 2011 dari situs www.google.com
- Oikawa, H. 2008. *Empirical Global Value Chain Analysis in Electronics and Automobile Industries : An Application of Asian Internasional Input-Output Tables*. Institute of Developing Economies:Japan
- Ponary, A., and Lennart. H. "Measurement of Input Output in karet Banking Industri." *Tanzanet Journal 2002*, Volume 3 No. 1. Diambil dari situs www.google.com
- Purnomo, Didit., dan Devi Istiqomah. 2008. "Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan tahun 2004 (Analisis Input Output)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan FE Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diambil tanggal 16 Oktober dari www.google.com
- Ronald. 1995. *Analisis Peranan Komoditi Beras Dalam Perekonomian (Analisis Input Output)*. Skripsi FE UNSRI (Tidak Dipublikasikan)
- Rosa, Aslamia. 2004. "Analisis Keterkaitan Dan Kinerja Agroindustri Indonesia." *Kajian Ekonomi, Vol.3*. BPFE UNSRI: Palembang
- Rosa, Aslamia. 2004. *Analisis Keterkaitan Dan Kinerja Agroindustri Indonesia*. Program Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan)
- Sukirno, Sadono.2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT.RajaGrafindo:Jakarta
- Sumarno. 1998. *Keterkaitan Antar Sektor Industri Dengan Menggunakan Analisis Input- Output (Studi Kasus Gula di Indonesia)*. Skripsi FE UNSRI

- Susy, Euphrasia. 2004. "*Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia : Analisis Model Input-Output.*" *Jurnal Ekonomi & Bisnis No.2*, Jilid 9 Universitas Gundarma. Diambil tanggal 2 Januari 2012 dari www.google.com
- Syam, A., dan Saktyanu K. *Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Bruto*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian: Bogor. Diambil pada tanggal 20 Desember 2011 dari situs www.google.com
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perkembangan Industri dan Kebijakan Industrialisasi di Indonesia Sejak Orde Baru Hingga Pasca Krisis*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Teguh, M. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. BPFE Unsri: Palembang.
- Yong-Xiu, He., Zhang Song-Lei, Li Tao, and Li Fu-Rong. 2007. "*Energy Conservation and Power Consumption Analysis in China Based On Input-output Method.*" *International journal of energy and environment*. Issue 2, Volume 1.
- Zuliyanti. Dewi. 2006. *Keterkaitan Antar Sektor Industri Dengan Menggunakan Analisis Input-Output (Studi Kasus Kelapa Sawit di Indonesia)*. Skripsi FE UNSRI (Tidak Dipublikasikan)